

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization atau yang dikenal sebagai organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa coronavirus yang baru ditemukan menyebabkan munculnya penyakit baru yang dinamakan Coronavirus Disease-2019 (Covid-19), covid-19 adalah penyakit yang bersifat menular, yang pada awalnya virus dan penyakit baru ini tidak dikenal sebelum mewabah di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember 2019 (world health organization, 2020)

Di luar China jumlah yang terkonfirmasi kasus covid-19 ini telah meningkat sebesar 13 kali lipat dan 3 kali lipat adalah jumlah negara yang terkena dampak dari covid-19 dalam kurun waktu kurang dari 1 bulan. Akibat dari keparahan dan kecepatan penularan yang mengkhawatirkan, WHO memutuskan bahwa covid-19 dapat diklasifikasikan sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020).

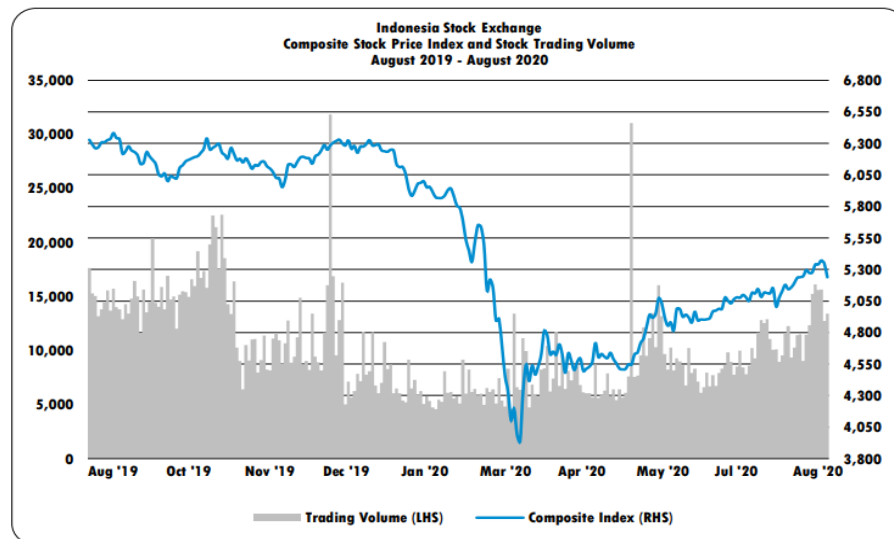
Di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 di Provinsi Jawa Barat di Kota Depok adalah awal kasus Covid-19 yang terdeteksi yang perlahan menyebar ke seluruh Indonesia, dan sejak itu jumlah kasusnya bertambah. Data yang diberikan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada 30 Oktober 2020 menunjukkan, hingga tanggal tersebut, Indonesia telah mengkonfirmasi 406.000 kasus Covid-19, dengan jumlah kematian mencapai 13.782 (Ofeser & Susbiyantoro, 2021).

Dengan adanya lonjakan kasus covid-19 dengan *rate* yang tinggi pemerintah indonesia mengambil tindakan dalam pencegahan penyebaran covid-19 lebih luas dengan cara menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang didalamnya meliputi: peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat umum, dan juga pembatasan moda transportasi. Pemerintah mengharapkan PSBB menjadi langkah yang tepat dalam pencegahan penyebaran covid-19.

Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada kesehatan dunia saja tetapi juga berdampak pada perekonomian dunia termasuk perekonomian di indonesia. (Ofeser & Susbiyantoro, 2021). Berdasarkan survei Subdirektorat Indikator Statistik (2020) mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap pelaku usaha dari segi pendapatan perusahaan mulai dari skala mikro, kecil, menengah, sampai dengan yang besar semuanya mengalami perubahan pendapatan. Tingkat persentase perusahaan dengan pendapatan menurun sebesar 82,85% lebih besar dibandingkan dengan pendapatan tetap dan pendapatan meningkat yaitu sebesar 14,60% dan 2,55%. Dari hasil survei terdapat ada tiga sektor usaha yang paling terdampak covid-19 yaitu sektor akomodasi dan makan minum, sektor jasa lainnya, dan sektor transportasi dan pergudangan.

Implikasi dari penyebaran virus covid-19 ini juga terlihat jelas pada pasar modal (Ofeser & Susbiyantoro, 2021). Karena perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami ketidakstabilan semenjak terjadinya pandemi Covid-19. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami penurunan yang cukup drastis. Perusahaan-perusahaan mulai dari sektor infrastruktur, pertanian,

aneka industri, pertambangan dan yang lainnya sudah mulai melemah (Ambarwati et al., 2021). Hal ini bisa dilihat pada grafik IHSG dibawah ini yang mengalami penurunan jauh semenjak terkonfirmasi kasus covid-19.



Gambar 1. 1 Pergerakan IHSG Periode Agustus 2019 - Agustus 2020

Sumber : data pasar laporan statistik di Bursa Efek Indonesia

Akibat anjloknya Indeks harga saham gabungan (IHSG) sampai dengan tingkat level terendah membuat perdagangan saham di bursa efek indonesia (BEI) harus dihentikan pada bulan Maret 2020. Penurunan cepat pada duapuluh hari pertama pandemi berlangsung ini menunjukkan bahwa penurunan drastis tersebut lebih diakibatkan oleh kepanikan dari para investor terhadap perkembangan kasus covid-19 di Indonesia (Ofeser & Susbiyantoro, 2021).

Kondisi ini mempengaruhi perusahaan dan menghadapi perusahaan pada situasi yang tidak pasti. Perusahaan dalam kelangsungan usahanya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan, yaitu bertujuan untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber

daya yang ada. Sementara dalam jangka panjang, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan untuk memberikan kesejahteraan para pemegang saham (Ambarwati et al., 2021).

Pandemi covid-19 ini secara langsung tidak berdampak pada nilai perusahaan yang mana direpresentasikan dengan harga saham. Hal tersebut berdampak ketika pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan-kebijakan seperti *Physical distancing*, *social distancing*, atau biasa diketahui dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan masyarakat diwajibkan mengurangi aktivitasnya di luar rumah dan memprioritaskan aktivitas di rumah. Kebijakan tersebut membatasi kegiatan operasional perusahaan (Baihaqi et al, 2021)

Meskipun perusahaan dalam kondisi apapun tentu saja manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan dan selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Hidayat, 2021). Karena Salah satu parameter yang bisa dijadikan acuan dalam menilai optimisme pasar terhadap peningkatan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang adalah nilai perusahaan (*firm value*) (Ofeser & Susbiyantoro, 2021).

Pemaksimalan nilai perusahaan secara umum menunjukkan pemaksimalan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik (Sriyaumi & Pirmaningsih, 2022). Karena tujuan tersebut maka manajemen perusahaan berupaya untuk terus melakukan inovasi dalam menghadapi segala tantangan dan perkembangan jaman. Karena jika tidak maka

tidak akan siap mengikuti perubahan dan persaingan yang semakin kompetitif (Hidayat, 2021).

Menurut Destyatik, (2019) Nilai perusahaan merupakan fokus dan perhatian utama dalam pengambilan keputusan oleh investor sebelum melakukan investasi. Nilai perusahaan dapat menunjukkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang akan diperoleh. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan tersebut akan dipandang baik dan semakin dipercaya oleh investor dan pasar karena memiliki prospek yang menjanjikan di masa sekarang maupun di masa mendatang.

Menurut Atmaja, (2008) dalam Hidayat (2021) menyatakan bahwa dengan Pentingnya nilai perusahaan ini telah membuat para peneliti untuk melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan. Beberapa penelitian terkait dengan nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian dari Hidayat (2021), Revinka (2021), dan Ambarwati et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Ofeser and Susbiyantoro (2021) dan (Burhanudin et al., 2022) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ofeser and Susbiyantoro (2021) penelitian kali ini menggunakan variabel dependen dan juga kasus yang sama yaitu nilai perusahaan dan covid-19. Namun terdapat beberapa perbedaan yaitu pada pengukuran variabel, periode data yang diambil yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan data bulanan selama empat bulan sebelum pandemi dan empat bulan saat pandemi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan data

kuartalan selama tujuh kuartal sebelum pandemi dan tujuh kuartal saat pandemi, dan juga study pada perusahaan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sedangkan pada penelitian ini perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan sektor Transfpoortasi dan logiistik dikarenakan perusahaan tersebut merupakan salah satu yang sangat terdampak pada saat pandemic covid 19 akibat dari pembatasan sosial berskala besar atau PSBB.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi covi-19

1.4 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peniliti memfokuskan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai 2021. Alasannya untuk membandingkan nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi COVID-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada pun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dari penili ialah diantara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para ilmu akuntansi keuangan yaitu untuk sebagai referensi untuk memberikan informasi baik teoritis maupun empiris yang akan dijadikan acuan atau perbandingan kepada peneliti selanjutnya dengan tema yang sama yaitu nilai perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau perbandingan kepada para investor atau calon investor untuk meniali suatu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.